

Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar pada Anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Musliho Citra Kurnia Universitas Muhammadiyah Makassar muslihocitrakurnia@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 4, No. 1 April 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Munirah Universitas Muhammadiyah Makassar	
Sri Sufliati Romba Universitas Muhammadiyah Makassar	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Kurnia, M. C., Munirah, & Romba, S. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar pada Anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(1), 13-22.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Nurul Fadhillah, sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yaitu lembar observasi yang berbentuk checklist. Teknik analisis data analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada pencapaian kemampuan berbicara anak pada indikator mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I hasilnya 31,94%, pertemuan II hasilnya 36,11% dan pertemuan III hasilnya 40,27% yang rata-rata anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan siklus II pertemuan I hasilnya 58,33%, pertemuan II hasilnya 76,38%, pertemuan III hasilnya 82,63% yang rata-rata anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru TK Nurul Fadhillah untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Media Gambar, TK.

Abstract

This research aims to determine the improvement of speaking skills through picture media in children at Nurul Fadhilah Kindergarten, Gowa Regency. This type of research is in the form of classroom action research which consists of two cycles, each cycle having three meetings. Research procedures include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this research were 12 children from group A at Nurul Fadhilah Kindergarten, consisting of 6 boys and 6 girls. The data collection techniques used are observation and documentation. The research instrument is an observation sheet in the form of a checklist. Data analysis techniques are descriptive analysis. The results of this study show that children's speaking abilities have increased. This is proven based on the achievement of children's speaking abilities, the indicators gradually increase in each cycle. In cycle I, the results for meeting I were 31.94%, for meeting II the results were 36.11% and for meeting III the results were 40.27%, the average child was at the criteria for starting to develop (MB). Meanwhile, for the second cycle, the results for the first meeting were 58.33%, for the second meeting the results were 76.38%, for the third meeting the results were 82.63%, with the average child being in the very well developed (BSB) criteria. These results show that using image media can be used as an alternative for Kindergarten teacher Nurul Fadhilah to optimize children's speaking abilities.

Keywords: Speaking Ability, Image Media, kindergarten.

A. Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak (Masita, 2019:2). Anak usia dini 0-8 tahun merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan pesat dan fundamental yang memengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang. Rentang usia 4-6 tahun, anak memasuki tahap sensitif vital untuk penerimaan Pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendukung upaya pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan Pendidikan.

Evolusi bahasa adalah salah satu bagian signifikan dari perkembangan yang krusial dalam lingkungan Taman Kanak-Kanak untuk pertumbuhan serta kemajuan anak-anak, sebab setiap kegiatan rutin anak akan memanfaatkan bahasa. Pada fase awal perkembangan anak, kemajuan bahasa terutama aspek berbicara memainkan peran utama dalam pertumbuhan mereka yang di bantu oleh peran pengajar dan orang tua.

Menurut Mulyasa 2012, kemampuan berbicara anak usia dini bisa ditingkatkan melalui berbagai metode termasuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi, interaksi, sosialisasi, permainan, dan cerita. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebahasaan dan non-kebahasaan. Nurbiana, dkk (2008:3-5) menjelaskan bahwa aspek kebahasaan mencakup keakuratan dalam berbicara, penekanan, nada, intonasi, dan durasi yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, dan ketepatan dalam menyampaikan tujuan pembicaraan. Sementara aspek non- kebahasaan mencakup ekspresi tubuh, pandangan mata, Bahasa tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai, kesediaan untuk menghargai pendapat dan gagasan orang lain, volume suara dan kelancaran berbicara, dan korelasi, penalaran dan pemahaman terhadap topik tertentu.

Wiyani dan Barnawi (2012:79) mengemukakan bahwa, kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat mengalami perkembangan yang cepat apabila anak memiliki bakat yang sesuai serta mendapat dukungan dari lingkungan yang mendukung. Sejalan dengan Slamet Suyanto (2005;74), perkembangan bahasa anak terjadi secara signifikan Ketika individu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan berbicara merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan berkelanjutan agar dapat berkembang. Oleh karena itu, anak perlu terus menerus dilatih agar dapat menguasai kemampuan berbicara dengan baik. Melalui Latihan yang konsisten, keterampilan berbicara anak akan meningkat. Sebaliknya, jika anak merasa malu, ragu, atau takut untuk berlatih berbicara, maka kemampuan berbicara mereka akan terhambat.

Kemampuan Bahasa dalam kontek berbicara anak pada usia 4 tahun mampu

mengembangkan kosa kata hingga mencapai 4.000 sampai 6.000 kata dan mampu membentuk kalimat dengan 5-6 kata. Namun, pada saat usia mencapai 5 tahun, jumlah kata yang dikuasai terus menerus bertambah hingga mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Selain itu, kompleksitas kalimat digunakan juga semakin meningkat (Seefelt & Wasik, 2008:74). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disarikan bahwa pertumbuhan Bahasa pada anak usia 4-5 tahun melibatkan peningkatan pembendaharaan kata, keterampilan verbal, dan kemampuan mendengarkan. Memungkinkan mereka untuk menyampaikan gagasan mereka dengan jelas kepada orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa terhadap anak-anak kelompok A, yang berusia 4-5 tahun, ditemukan bahwa kemampuan kognitif mereka bervariasi disebabkan oleh beberapa faktor termasuk ragu dan malu. Contohnya saat guru meminta mereka untuk mengamati gambar dan menjelaskan apa yang terjadi, hanya beberapa anak yang bisa menjawab meskipun mereka belum lancar dan masih terlihat ragu dan malu. Sebagian lainnya hanya terlihat bingung dan enggan untuk berbicara dan hanya mengeluarkan suara kecil dan ketika diminta untuk mengulangnya mereka ragu. Melihat permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa.

B. Metodologi

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk mengatasi masalah tertentu dalam situasi nyata pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang relevan untuk mengatasi masalah yang timbul dari kegiatan sehari-hari di kelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa dengan jumlah sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun serta 1 pendidik/guru. Pada penelitian ini, ada dua faktor yang akan diselidiki yaitu, faktor proses dan faktor hasilnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis kuantitatif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Hasil observasinya dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = f / n \times 100 \%$$

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah persentase/ banyaknya individu/ indikator

Teknik analisis data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru yang dapat di analisis secara kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A dengan melibatkan 12 subjek penelitian, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menggunakan media yang dipilih oleh guru yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, peneliti memilih untuk menggunakan media gambar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup lembar observasi guru dan anak dengan menggunakan dua siklus. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian setiap siklus:

1. Siklus I pertemuan pertama

Penelitian siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan dalam siklus I dilakukan selama tiga hari. Pelaksanaan tindakan dilakukan saat pembelajaran pada umumnya karena kemampuan berbicara anak berkaitan dengan aspek pembelajaran lainnya. Pengamatan ini terfokus pada respons terhadap stimulus yang diberikan

melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist*. Hasil pengamatan menghasilkan data sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Petunjuk: Berikan Tanda Centang pada Kolom Penilaian Sesuai dengan Hasil Pengamatan

No	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai			✓
2.	Menyiapkan instrument penilaian harian anak	✓		
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman		✓	
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung		✓	
5.	Keterampilan menyampikan materi pembelajaran		✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		✓	

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan guru sudah termasuk kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas guru yang harus ditingkatkan.

b. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, sebagian anak belum menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, terutama dalam kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vokal, dan ketepatan intonasi. Data menunjukkan bahwa pertemuan tersebut 7 anak memiliki tingkat keberhasilan antara 0% hingga 25%, sementara 5 anak memiliki tingkat keberhasilan antara 26% hingga 50%. Tidak ada anak yang mencapai tingkat keberhasilan antara 51% hingga 100%. Ini menandakan bahwa pada awal siklus I kemampuan berbicara anak belum meningkat secara signifikan.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	5	41,67%	MB
2.	RAF	5	41,67%	MB
3.	BIL	5	41,67%	MB
4.	QA	3	25%	BB
5.	AL	3	25%	BB
6.	FRHN	3	25%	BB
7.	GN	3	25%	BB
8.	RSK	3	25%	BB
9.	AQL	3	25%	BB
10.	HN	3	25%	BB
11.	NBL	5	41,67%	MB
12.	AIS	5	41,67%	MB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			31,94%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{383}{12} \times 100\% = 31,94\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

c. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak meskipun beberapa indikator masih memerlukan bimbingan guru, seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vokal, dan ketetapan intonasi. Terdapat 5 anak yang memiliki tingkat keberhasilan antara 0% hingga 25%, dan 7 anak dengan tingkat keberhasilan antara 26% hingga 50%. Tidak ada anak yang mencapai tingkat keberhasilan antara 51% hingga 100%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus I peretmuan kedua, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.3 Hasil observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	6	50%	MB
2.	RAF	5	41,67%	MB
3.	BIL	6	50%	MB
4.	QA	4	33,33%	MB
5.	AL	4	33,33%	MB
6.	FRHN	3	25%	BB
7.	GN	3	25%	BB
8.	RSK	3	25%	BB
9.	AQL	3	25%	BB
10.	HN	3	25%	BB
11.	NBL	6	50%	MB
12.	AIS	6	50%	MB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			36,11%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{433}{12} \times 100\% = 36,11\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

d. Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada siklus I pertemuan ketiga, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak meskipun beberapa indikator masih memerlukan bimbingan guru seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vokal, dan ketepatan intonasi. Tidak ada anak yang memiliki tingkat keberhasilan antara 0% hingga 25%, namun terdapat 12 anak dengan tingkat keberhasilan antara 25% hingga 50%. Tidak ada anak yang mencapai tingkat keberhasilan 51% hingga 100%. Ini menunjukkan bahwa siklus I pertemuan ketiga, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak. Berikut adalah tabel hasil kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan ketiga:

Tabel 3.4 Hasil observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	6	50%	MB
2.	RAF	6	50%	MB
3.	BIL	6	50%	MB
4.	QA	4	33,33%	MB
5.	AL	4	33,33%	MB
6.	FRHN	4	33,33%	MB
7.	GN	4	33,33%	MB
8.	RSK	4	33,33%	MB
9.	AQL	4	33,33%	MB
10.	HN	4	33,33%	MB
11.	NBL	6	50%	MB
12.	AIS	6	50%	MB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			40,27%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan february 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{483}{12} \times 100\% = 40,27\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

e. Refleksi Siklus I

Setelah merefleksikan siklus I, diharapkan terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran dan hasilnya pada siklus II. Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa kendala pada siklus I, seperti kegiatan guru yang pada umumnya sudah baik, tetapi masih perlu peningkatan dalam menyiapkan instrumen penilaian harian anak. Evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada siklus I belum mencapai target keberhasilan 70%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.5 : Rekapitulasi Data Perolehan Siklus I

No.	Pertemuan	Presentase	Kriteria
1.	Siklus I Pertemuan 1	31,94%	MB
2.	Siklus I Pertemuan II	36,11%	MB
3.	Siklus I Pertemuan III	40,27%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan 2024

2. Siklus II Pertemuan Pertama

Penelitian siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan dalam siklus I dilakukan selama tiga hari. Pelaksanaan tindakan dilakukan saat pembelajaran pada umumnya karena kemampuan berbicara anak berkaitan dengan aspek pembelajaran lainnya. Pengamatan ini terfokus pada respons terhadap stimulus yang diberikan melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist*. Hasil pengamatan menghasilkan data sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**Petunjuk: Berikan Tanda Centang pada Kolom Penilaian Sesuai dengan Hasil Pengamatan**

No	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai			✓
2.	Menyiapkan instrument penilaian harian anak			✓
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman			✓
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung			✓
5.	Keterampilan menyampikan materi pembelajaran			✓
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		✓	

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori sangat baik.

b. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, ini terbukti pada siklus II pertemuan pertama tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria mulai berkembang ada 6 orang anak didik dan mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Observasi Kemampuan Bericara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	8	66,67%	BSH
2.	RAF	8	66,67%	BSH
3.	BIL	8	66,67%	BSH
4.	QA	6	50%	MB
5.	AL	6	50%	MB
6.	FRHN	8	66,67%	BSH
7.	GN	6	50%	MB
8.	RSK	6	50%	MB
9.	AQL	6	50%	MB
10.	HN	6	50%	MB
11.	NBL	8	66,67%	BSH
12.	AIS	8	66,67%	BSH
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			58,33%	BSH

Sumber: hasil observasi lapangan february 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan pertama dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

c. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama, tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mulai berkembang sesuai harapan ada 5 orang anak sedangkan anak mendapat kriteria berkembang sangat baik ada 7 orang anak didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	10	83,33%	BSB
2.	RAF	10	83,33%	BSB
3.	BIL	10	83,33%	BSB
4.	QA	8	66,67%	BSh
5.	AL	10	83,33%	BSB
6.	FRHN	10	83,33%	BSB
7.	GN	8	66,67%	BSh
8.	RSK	8	66,67%	BSh
9.	AQL	8	66,67%	BSh
10.	HN	8	66,67%	BSh
11.	NBL	10	83,33%	BSB
12.	AIS	10	83,33%	BSB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			76,38%	BSB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan kedua dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{916}{12} \times 100\% = 76,38\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

d. Siklus II Pertemuan Ketiga

Pada siklus II pertemuan ketiga kemampuan berbicara anak sangat berkembang, ini terbukti pada siklus II pertemuan ketiga tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada 1 orang anak didik dan yang berkembang sangat baik ada 11 orang anak didik. Berikut ini adalah tabel observasi dari siklus II pertemuan ketiga:

Tabel 3.9 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	10	83,33%	BSB
2.	RAF	10	83,33%	BSB
3.	BIL	10	83,33%	BSB
4.	QA	10	83,33%	BSB
5.	AL	10	83,33%	BSB
6.	FRHN	10	83,33%	BSB
7.	GN	10	83,33%	BSB
8.	RSK	9	75%	BSh
9.	AQL	10	83,33%	BSB
10.	HN	10	83,33%	BSB
11.	NBL	10	83,33%	BSB
12.	AIS	10	83,33%	BSB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			82,63%	BSB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan ketigadengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{961}{12} \times 100\% = 82,63\%$$

Keterangan

- P = Nilai presentase yang dicari
 F = Frekuensi aktivitas anak
 N = Jumlah aktivitas seluruhnya
 100 = Konstanta

e. Refleksi Siklus II

Pada siklus II telah terjadi perubahan yang signifikan dibandingkan siklus I dalam hal kemampuan berbicara anak. Pada siklus I, presentase hasil tindakan di pertemuan pertama mendapatkan hasil 31,94%; pertemuan kedua hasilnya 36,11%; dan peretemuan ketiga hasilnya 40,27%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasilnya 58,33%; pertemuan kedua 76,38%; dan peretemuan ketiga 82,63%. Hasil akhir dari siklus II menunjukkan bahwa 1 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, rata-rata hasil menunjukkan bahwa anak-anak telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui media gambar. Berikut tabel hasil rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II:

Tabel 3.10: Hasil rekapitulasi observasi kemampuan berbicara anak siklus I dan II

N0	Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara	Presentase (%)	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan Pertama	31,94%	MB
2	Siklus I Pertemuan Kedua	36,11%	MB
3	Siklus I Pertemuan Ketiga	40,27%	MB
4	Siklus II Pertemuan Pertama	58,33%	BSH
5	Siklus II Pertemuan Kedua	76,38%	BSB
6	Siklus II Pertemuan Ketiga	82,63%	BSB

Sumber hasil observasi lapangan februari 2024

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak, yang terlihat dari siklus I pertemuan I, II, dan III di mana anak-anak berada pada tingkat perkembangan mulai berkembang (MB); pada siklus II pertemuan I, II, dan III terjadi peningkatan yang mencolok dengan rata-rata anak mencapai tingkat perkembangan berkembang sangat baik (BSB), menunjukkan bahwa anak-anak secara keseluruhan telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

E. Referensi

- Seefeldt, C., & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.(online), www.pestabuku.com
- Radiyah, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Menggunakan Media Kartun Islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bukit Permai 2 Kabupaten Gowa*
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Masita, Abdul Munir, & Irwan Said. (2019). *Meningkatkan Kemampun Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Permataku Kota Palu*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *"Format PAUD"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Mediata

- Nurbiana, D, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.